

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala kecil atau besar memiliki perhatian besar dalam bidang keuangannya, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju pesat, banyak juga persaingan antara perusahaan, dan kondisi ekonomi yang tidak menentu yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan wajib mengamati kinerja perusahaan agar dapat terus tumbuh dan berkembang pesat.

Dalam rangka pengambilan keputusan di masa yang akan datang, maka perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi tentang apa yang mungkin akan terjadi pada masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi serta media penting yang digunakan oleh para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik, bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan bahkan bisa harian. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun pelaku pasar modal.

Laporan keuangan bersifat historis yang menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi, sehingga timbul kesenjangan kebutuhan informasi. Analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengatasi kesenjangan tersebut, dengan cara mengolah kembali laporan keuangan, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan melakukan prediksi-prediksi. Menurut penelitian Mey (2009) laporan keuangan juga merupakan hasil pengumpulan dan pengelolaan data keuangan yang

disajikan dalam laporan keuangan atau ikhtisar lainnya sehingga dapat digunakan untuk membantu para investor atau perusahaan dalam mengetahui informasi penting yang digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan baik dari segi modal maupun profitabilitasnya, dan juga digunakan manajer untuk meningkatkan kinerja karyawannya.

Informasi yang didapat dari laporan keuangan sangat penting dalam mengetahui posisi keuangan, hasil-hasil yang dicapai serta kegagalan yang diterima perusahaan. Oleh sebab itu analisis terhadap laporan keuangan sangatlah penting dalam menentukan sesuatu yang akan dilakukan di periode berikutnya. Dalam penelitian Natan dan Setiana (2010) disebutkan bahwa laporan keuangan dapat memiliki tingkat informasi yang baik apabila dilakukan perbandingan antara dua tahun atau lebih laporan keuangan dengan menggunakan analisis-analisis keuangan yang akan menggambarkan kebijakan-kebijakan perusahaan dan bagaimana perusahaan bertindak konservatif atau agresif serta hasil-hasil yang didapat oleh perusahaan yang akan membantu atau mendukung keputusan yang akan dilakukan oleh pihak eksternal maupun internal.

Menurut IAI (2012:10) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan.

Kerangka konseptual yang berfungsi seperti konstitusi hanya memuat konsep-konsep umum yang secara keseluruhan dapat dianggap sebagai konstitusi akuntansi di suatu Negara. Konstitusi ini harus dijabarkan dalam bentuk ketentuan dan pedoman

operasional, teknis, dan praktis sehingga memiliki pengaruh langsung terhadap praktik. Pedoman operasional konstitusi akuntansi terdiri atas dua jenis, yaitu standar akuntansi dan praktik akuntansi yang baik. Standar akuntansi (*accounting standart*) ialah cara melakukan sesuatu yang diwajibkan bagi akuntan oleh kebiasaan, undang-undang, atau badan profesinya. Dengan demikian standar akuntansi adalah pedoman yang ditentukan secara resmi oleh badan yang berwenang. Sementara itu praktik akuntansi yang baik (*sound accounting practices*) ialah kebiasaan dan kecenderungan akuntan atau auditor seperti yang terungkap dalam kegiatan sehari-hari.

Kedua jenis pedoman tersebut dapat digunakan sebagai acuan apabila tidak bertentangan dengan kerangka konseptual dan memiliki dukungan otoritatif. Kedua jenis pedoman ini secara keseluruhan membentuk kerangka pedoman operasional yang dinamakan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU) atau *generally accepted accounting principles (GAAP)*. Sebagai pedoman operasional, PABU akhirnya akan menjadi kriteria untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai media pelaporan keuangan telah menyajikan informasi keuangan dengan baik, benar, jujur secara teknis disebut menyajikan secara wajar (*present fairly*). Standar akuntansi hanya merupakan salah satu kriteria untuk menentukan kewajaran penyajian laporan keuangan.

Kinerja perusahaan adalah hasil atau manfaat operasional perusahaan atas dana yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu dapat diketahui ukuran penilaiannya sampai sejauh mana efektivitas dan efisiensi dari kinerja operasional perusahaan tersebut yang juga dapat memberikan keuntungan bagi investor dan menggambarkan kinerja pihak manajemen. Kinerja keuangan perusahaan merupakan bagian dari kinerja manajemen. Oleh karena itu pengertian kinerja keuangan dapat dikaitkan dengan pengertian kinerja manajemen, yaitu ukuran efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana yang diinvestasikan agar memberikan laba maksimal bagi perusahaan pengelola dan investor. Hal ini juga bertujuan untuk investor dalam

memperoleh hasil yang berupa deviden atau bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan.

Menurut penelitian Hanafi (2003), ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif, yaitu:

1. Ukuran kriteria tunggal

Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria pada usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan.

2. Ukuran kriteria beragam

Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

3. Ukuran kriteria gabungan

Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh.

Menurut penelitian Wasana dan Kibrandoko (1995), ukuran kinerja dianalisis dalam tiga kelompok rasio yaitu:

- a. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

b. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.

c. Ukuran Penilaian (*Valuation Measures*)

Ukuran penilaian (*valuation measures*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Pentingnya analisis terhadap suatu informasi keuangan yang mampu menilai kondisi kinerja perusahaan merupakan hal yang mendasari penelitian ini. Hal ini dikarenakan banyaknya pengguna informasi baik internal maupun eksternal yang membuat keputusan berdasarkan informasi keuangan perusahaan, terutama yang berasal dari laporan keuangan perusahaan (Standar Akuntansi Keuangan, 2009). Pengambilan keputusan tersebut akan lebih baik lagi jika didukung dengan tingkat keandalan dan keakuratan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Natan dan Setiana, 2010).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Natan dan Setiana (2010), yang meneliti tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Penelitian tersebut menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dan kinerja keuangan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan PT.Djitoe Indonesian Tobacco sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan PT.Astra *Internasional* Tbk, sehingga penelitian ini tidak memasukkan analisis harga pasar saham.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menganalisa laporan keuangan PT. Djitoe Indonesia Tobacco. Adapun judul yang ingin penulis ambil ialah “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi kasus pada PT.DJITOE INDONESIAN TOBACCO Tahun 2010-2012).”

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penyusunan laporan keuangan PT. Djitoe Indonesian Tobacco sudah sesuai dengan standar PABU?
2. Apakah kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan PT. Djitoe Indonesian Tobacco?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisa apakah penyusunan laporan keuangan yang diterapkan PT. Djitoe Indonesian Tobacco sudah sesuai dengan standar PABU.
2. Menganalisa kemungkinan kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan PT. Djitoe Indonesian Tobacco.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam dunia kerja yang sebenarnya dan dapat lebih memahami mengenai konsep pengaruh analisis laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan secara mendalam.

2. Bagi Pembaca atau Penelitian selanjutnya

Agar dapat menambah informasi yang lebih baik bagi para pembaca dan sebagai acuan bagi peneliti yang berminat membuat penelitian di bidang yang sama.

3. Bagi Perusahaan yang diteliti

Agar dapat menjadi masukan untuk perusahaan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan analisis laporan keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian yang peneliti lakukan, meliputi perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang kajian teori secara sistematis yang terdiri dari laporan keuangan, analisis laporan keuangan, kinerja perusahaan, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, sampel penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

4. BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil analisis data.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk perbaikan yang bermanfaat untuk hasil penelitian selanjutnya.